

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan rancangan penelitian korelatif dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berbasis data numerik (angka) serta menggunakan metode analisis statistik<sup>1</sup>. Penelitian korelatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel tersebut. Penelitian ini berfokus pada pengukuran sejauh mana variabel tersebut saling terkait dan tidak bertujuan untuk menguji sebab-akibat seperti pada penelitian eksperimen<sup>2</sup>. Pendekatan penelitian *cross sectional* merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengukur beberapa variabel secara bersamaan dalam satu waktu<sup>3</sup>.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 7 Banjarmasin yang beralamat di Jl. Dharma Praja V No. 47, Pemurus Luar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Proses pengambilan data dilakukan di setiap ruang kelas X (kelas X-A sampai dengan kelas X-K) dengan total 11 kelas X di SMAN 7 Banjarmasin.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>2</sup>Said Maskur, *Praktis Belajar Metodologi Peneli an Bidang Psikologi Pendidikan Dan Lmu Pendidikan (Buku Ajar Mata Kuliah)* (Riau: Indragiri Dot Com, 2024).

<sup>3</sup>Nindynar Rikatsih et al., *Metodologi Penelitian Di Berbagai Bidang* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

Alasan pemilihan SMAN 7 Banjarmasin sebagai lokasi penelitian didasari data yang disampaikan dalam hasil penelitian Manto *et al.*,<sup>4</sup> yang menunjukkan angka kejadian *bullying* pada korban dan pelaku rata-rata siswa SMA di wilayah Banjarmasin Timur yang pernah mengalami perilaku *bullying* dari media massa dengan insiden prevalensi > 50%; adanya pemberitaan oleh Risa dalam Kanal Banjarmasin<sup>5</sup> bahwa terdapat kasus penusukan yang dilakukan korban *bullying* di SMAN 7 Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Timur akibat sakit hati pada perlakuan yang diterimanya berulang kali dari pelaku *bullying*; serta hasil penelitian oleh Andi<sup>6</sup> yang menunjukkan terdapat korban *body shaming* yang didominasi jenis *fat shaming* dengan kecemasan ringan pada pelajar di SMAN 7 Banjarmasin.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi penelitian

Populasi merupakan subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>7</sup>. Populasi penelitian ini adalah semua siswa-siswi kelas X tahun akademik 2025/2026 di SMAN 7 Banjarmasin dengan jumlah 395 orang.

---

<sup>4</sup>“Kejadian Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Banjarmasin Timur.”

<sup>5</sup>“Kasus Siswa Tikam Siswa SMAN 7 Banjarmasin, Korban Bullying Punya Pikiran Balas Dendam.”

<sup>6</sup>“Perbedaan Tingkat Kecemasan Korban Body Shaming Pada Pelajar Dan Mahasiswa Baru: Studi Di SMAN 7 Banjarmasin Dan Universitas Sari Mulia Banjarmasin.”

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

## 2. Sampel penelitian

### a. Jumlah minimal sampel

Jumlah minimal sampel yang harus diteliti dihitung menggunakan rumus Isaac dan Michael<sup>8</sup> sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = Sampel

$\lambda$  = Lamda kuadrat tingkat kesalahan 5% dengan nilai 3,841

N = Populasi

P = Peluang benar (nilainya 0,5)

Q = Peluang salah (nilainya 0,5)

d = Selisih rata-rata sampel dengan rata-rata populasi atau tingkat presisi (nilainya 5% atau 0,05)

Dengan rumus Isaac dan Michael<sup>9</sup> tersebut, kemudian dilakukan penghitungan jumlah minimal sampel sebagai berikut:

$$s = \frac{3,841^2 \times 395 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2(395 - 1) + 3,841^2 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = \frac{14,753281 \times 395 \times 0,5 \times 0,5}{0,0025 \times (394) + 14,753281 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = \frac{1456,88649875}{0,985 + 3,68832025}$$

$$s = \frac{1456,88649875}{4,67332025}$$

$$s = 311,74$$

---

<sup>8</sup>dalam Putri et al., (2022)

<sup>9</sup>Putri et al.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka jumlah minimal sampel yang harus diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 311,74 yang dibulatkan menjadi 312 responden.

b. Teknik pengambilan sampel

Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan peneliti agar penelitian menjadi lebih terarah<sup>10</sup>. Kriteria responden dalam penelitian ini yaitu:

1) Kriteria inklusi

- a) Bersedia menjadi responden
- b) Siswa/siswi kelas X di SMAN 7 Banjarmasin

2) Kriteria eksklusi

- a) Tidak menyelesaikan pengisian kuesioner dengan lengkap
- b) Mengundurkan diri dari perannya sebagai subjek penelitian

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berjenis data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang bersumber langsung dari responden dan data sekunder merupakan data yang sudah ada dalam pendokumentasian sebelumnya<sup>11</sup>. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu hasil jawaban responden pada lembar kuesioner sedangkan data

---

<sup>10</sup>(Kurniawan dan Agustini, 2021)

<sup>11</sup>(Priyanada dan Sunarsi, 2021)

sekunder dalam penelitian ini yaitu artikel, buku, jurnal dan data yang mendukung hasil penelitian.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik angket. Menurut Priadana dan Sunarsi<sup>12</sup>, teknik angket adalah metode pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan yang tercantum dalam bentuk lembar kuesioner dan diisi sendiri oleh responden.

Data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan uraian proses sebagai berikut:

1. *Editing*, menyunting atau melakukan seleksi pada data yang sudah dikumpulkan untuk memastikan kelengkapan data, jika terdapat data yang tidak lengkap, peneliti kemudian mengeliminasi data tersebut.
2. *Input data*, memasukkan data-data yang telah dikumpulkan dalam lembar *checklist* ke dalam master tabel menggunakan program komputer Microsoft excel.
3. *Coding*, memberikan kode-kode berupa angka untuk memudahkan proses analisis data. Kode-kode pada masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu:
  - 1) Kode untuk hasil ukur variabel *body shaming*:
    - 1 = Tidak mengalami *body shaming*
    - 2 = Mengalami *body shaming*

---

<sup>12</sup>Priadana and Sunarsi.

- 2) Kode untuk hasil ukur variabel tingkat kecemasan:
  - 1 = Normal
  - 2 = Ringan
  - 3 = Sedang
  - 4 = Berat
4. *Analyze*, menganalisis data dengan menggunakan program SPSS dalam komputer untuk menarik kesimpulan hipotesis.
5. Penyajian data, menyajikan hasil penelitian ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti<sup>13</sup>. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yaitu:

- a. Lembar *informed consent*, seleksi dan persetujuan responden

*Informed consent* merupakan informasi yang menjelaskan tujuan, manfaat dan prosedur penelitian agar calon responden memahami apa yang akan dialaminya sehingga keputusan terkait kesediaan menjadi bagian dari proses penelitian dapat dibuat<sup>14</sup>. Seleksi responden dilakukan dengan pengisian kotak centang, jika pernah mengalami *body shaming* sesuai kriteria inklusi dan telah menandatangani lembar persetujuan, maka

---

<sup>13</sup>Priadana and Sunarsi.

<sup>14</sup>Triwijayanti & Rahmania, 2022)

isian pada lembar berikutnya dapat direkap menjadi data subjek penelitian.

b. Karakteristik responden

Responden diminta mengisi data karakteristik yang terdiri dari umur dan jenis kelamin sebagai data yang dapat memperkaya pembahasan hasil penelitian pada variabel bebas dan variabel terikat.

c. Kuesioner kejadian *body shaming*

Kejadian *body shaming* yang dialami siswa-siswi di SMAN 7 Banjarmasin dinilai menggunakan kuesioner yang terdiri dari 36 pernyataan yang diadopsi dari penelitian sebelumnya oleh Wulandani<sup>15</sup> yang merupakan modifikasi dari *Internalized Shame Scale* dari Cook<sup>16</sup> dan *Objectified Body Consciousness Scale* dari McKinley & Hyde<sup>17</sup>. Kuesioner ini memiliki pilihan jawaban dengan skala likert yang terdiri dari pilihan sangat tidak sesuai, tidak sesuai, ragu-ragu, sesuai dan sangat sesuai. Kategori hasil ukur kejadian *body shaming* terdiri dari Tidak Mengalami *Body shaming* apabila subjek memperoleh skor  $\leq 72$  dan Mengalami *Body shaming* apabila subjek memperoleh skor  $> 72$ .

---

<sup>15</sup>“Hubungan Body Shaming Dengan Citra Tubuh Pelajar Di SMK Darussalam Kota Makassar.”

<sup>16</sup>Wulandani, 2020)

<sup>17</sup>Wulandani, 2020)

TABEL 3.1 *BLUEPRINT* KUESIONER KEJADIAN *BODY SHAMING*

| Aspek             | Indikator   | Item Pernyataan  |                     | Jumlah Item |
|-------------------|---|--|---------------------|-------------|
|                   |   | <i>Favourable</i>  | <i>Unfavourable</i> |             |
| <i>Non verbal</i> | Segala bentuk tindakan atau perilaku yang merendahkan fisik seseorang sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman bagi korbannya | 3, 6, 8, 15, 17, 22, 25, 28, 29, 32, 35  | -                   | 11          |
| <i>Verbal</i>     | Segala bentuk perkataan yang mengomentari fisik seseorang sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman bagi korbannya             | 1, 2, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 30, 31, 33, 34, 36 | -                   | 25          |
| Total item        |   |  |                     | 36          |

Sistem skor skala likert untuk kuesioner pengukuran variabel *body shaming* yaitu:

TABEL 3.2 SKOR KUESIONER *BODY SHAMING*

| Arah Pernyataan   | Sangat Tidak Sesuai | Tidak Sesuai | Ragu-ragu | Sesuai | Sangat Sesuai |
|-------------------|---------------------|--------------|-----------|--------|---------------|
| <i>Favourable</i> | 4                   | 3            | 2         | 1      | 0             |

d. Kuesioner penilaian tingkat kecemasan (STAI)

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data kecemasan responden yaitu berupa kuesioner *Spilberg State Anxiety Inventory* (STAI) yang terdiri dari 40 pernyataan dengan 20 pernyataan cemas situasional (*state anxiety*) dan 20 pernyataan cemas secara umum (*trait anxiety*). *Blueprint* kuesioner kecemasan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.3 *BLUEPRINT* KUESIONER STAI

| Aspek                | Indikator   | Item Pernyataan                    |  | Jumlah Item |
|----------------------|---|------------------------------------|--|-------------|
|                      |   | <i>Favourable</i>                  | <i>Unfavourable</i>                        |             |
| <i>State anxiety</i> | Pernyataan subyek mengenai perasaannya menghadapi keadaan dan situasi saat terjadinya <i>body shaming</i> | 1, 2, 5, 8, 11, 15, 16, 19, 20     | 3, 4, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 17, 18      | 20          |
| <i>Trait anxiety</i> | Pernyataan subyek mengenai perasaannya dalam kondisi umum   | 21, 23, 26, 27, 30, 33, 34, 36, 39 | 22, 24, 25, 28, 29, 31, 32, 35, 37, 38, 40 | 20          |
| Total item           |   |                                    |  | 40          |

Sistem skor skala likert untuk variabel tingkat kecemasan menggunakan kuesioner STAI yaitu:

TABEL 3.4 SKOR KUESIONER STAI

| Arah Pernyataan     | Tidak Pernah | Kadang | Sering | Selalu |
|---------------------|--------------|--------|--------|--------|
| <i>Favourable</i>   | 4            | 3      | 2      | 1      |
| <i>Unfavourable</i> | 1            | 2      | 3      | 4      |

## G. Desain Pengukuran

### 1. Pengukuran kejadian *body shaming*

Pengisian kuesioner kejadian *body shaming* dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban berskala likert yang terdiri dari pilihan sangat tidak sesuai (4), tidak sesuai (3), ragu-ragu (2), sesuai (1) dan sangat sesuai (0). Kategori hasil ukur kejadian *body shaming* terdiri dari Tidak Mengalami *Body shaming* apabila subjek memperoleh skor  $\leq 72$  dan Mengalami *Body shaming* apabila subjek memperoleh skor  $> 72$ .

## 2. Pengukuran tingkat kecemasan

Pengisian kuesioner tingkat kecemasan STAI dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban terhadap 40 pernyataan skala likert yang terdiri dari 20 pertanyaan untuk indikator *state* dan 20 pertanyaan untuk indikator *trait*. Kategori hasil ukur tingkat kecemasan berdasarkan penentuan kategori dari Darmanto<sup>18</sup> yang terdiri dari normal (skor 40-70), ringan (skor 71-100), sedang (skor 101-130), cemas berat (skor 131-160).

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisa univariat

Analisa univariat merupakan proses analisa data untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu variabel dengan menyajikan jumlah atau frekuensi (f) dan persentase (%) pada kategori hasil ukur variabel dalam bentuk tabel distribusi frekuensi<sup>19</sup>. Persentase responden yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi pada masing-masing hasil ukur variabel dihitung menggunakan program SPSS versi 26 berdasarkan rumus berikut<sup>20</sup>:

---

<sup>18</sup>Darmanto, Astutik, and Irsandy, *Statistika Pengendalian Mutu Teori, Konsep, Dan Aplikasinya Menggunakan R*.

<sup>19</sup>Norfai, *Statistika Non-Parametrik Untuk Bidang Kesehatan (Teoritis, Sistematis Dan Aplikatif)* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021).

<sup>20</sup>Suharsimi. Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).

$$\% = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

% = Persentase

f = jumlah responden dengan hasil ukur tertentu

n = jumlah keseluruhan sampel yang diteliti

## 2. Analisa bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan antara 2 variabel untuk mencari hubungan, pengaruh ataupun perbedaan<sup>21</sup>. Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistik regresi logistik ordinal yaitu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel berskala dengan variabel dependen berskala ordinal<sup>22</sup>. Interpretasi hasil uji regresi logistik ordinal yaitu dengan melihat hasil Sig. nya, jika  $< 0,05$  berarti  $H_a$  diterima atau ada pengaruh yang signifikan antar variabel<sup>23</sup>:

---

<sup>21</sup>I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020).

<sup>22</sup>Aziz Alimul Hidayat, *Modul Kuliah Metodologi Keperawatan* (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2022).

<sup>23</sup>Norfai, *Statistika Non-Parametrik Untuk Bidang Kesehatan (Teoritis, Sistematis Dan Aplikatif)*.